

PERANAN SOSIALISASI PERPAJAKAN DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PAJAK

Ati Rosliyati
Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
atyrosliyaty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sosialisasi perpajakan dalam meningkatkan penerimaan pajak yang dilakukan oleh KPP Pratama Kabupaten Ciamis. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey. Sementara itu teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap aparatur KPP Pratama Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan yang dilakukan KPP Pratama Ciamis baik langsung maupun tidak langsung sudah dikelola dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terealisasinya kegiatan sosialisasi perpajakan tersebut. Sementara itu penerimaan pajak pada KPP Pratama Ciamis jika dilihat dari realisasi penerimaan pajak, KPP Pratama Ciamis sudah berjalan dengan baik seiring dengan terus meningkatnya realisasi penerimaan pajak. Tetapi secara pencapaian masih belum baik, karena tidak bisa mencapai target penerimaan pajak pada setiap tahunnya dan lebih bersifat fluktuatif (naik turun). Sedangkan sosialisasi perpajakan berperan dalam meningkatkan penerimaan pajak pada KPP Pratama Ciamis. Artinya bahwa sosialisasi perpajakan yang telah dikelola dengan baik, dapat meningkatkan jumlah wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak. Dan peningkatan tersebut bisa dimaksimalkan oleh KPP Pratama Ciamis menjadi realisasi penerimaan pajak.

Kata kunci: Sosialisasi Perpajakan, Penerimaan pajak..

I. Pendahuluan

Pajak adalah iuran rakyat ke kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dipaksakan) dengan tidak mendapati jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Kebijakan perpajakan yang ditetapkan pemerintah salah satunya adalah menetapkan sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan pada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, melapor, dan membayar sendiri pajak terutang yang disebut *self assessment system*.

Selain itu, usaha untuk meningkatkan penerimaan pajak, antara lain fiskus melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan pajak. Informasi tentang pajak dirasa masih sangat kurang oleh masyarakat. Sumber informasi yang dinilai informatif dan dibutuhkan secara urut adalah call center, sosialisasi, internet, petugas pajak, televisi, iklan. Sosialisasi perpajakan berperan penting dalam upaya penghubung antara fiskus dan wajib pajak dalam aktivitas perpajakan.

Sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya yang dilakukan dirjen pajak untuk memberikan informasi, pengertian, dan pembinaan kepada masyarakat khususnya wajib pajak mengenai perpajakan dan perundang-undangannya. Setelah masyarakat memperoleh pemahaman diharapkan akan memotivasi dan kemudian dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Menurut Gunadi (2007:10), sosialisasi perpajakan sangat diperlukan untuk menambah jumlah wajib pajak dan dapat menimbulkan kepatuhan dari wajib pajak sehingga secara otomatis penerimaan pajak juga akan meningkat. Artinya masih ada potensi pajak yang belum dapat diterima oleh KPP Pratama Ciamis. Hal ini diakibatkan informasi yang didapat wajib pajak masih belum optimal. Ini berhubungan dengan sosialisasi perpajakan yang dilakukan KPP Pratama Ciamis dalam meningkatkan penerimaan pajak. Dari beberapa penjelasan beserta data yang disajikan, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui dan membuktikan bagaimana peranan sosialisasi perpajakan dalam meningkatkan penerimaan pajak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui sosialisasi perpajakan yang dilakukan pada KPP Pratama Ciamis; 2) Mengetahui penerimaan pajak pada KPP Pratama Ciamis; 3) Mengetahui peranan sosialisasi perpajakan dalam penerimaan pajak pada KPP Pratama Ciamis.

II. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey. Sosialisasi perpajakan diukur berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-114/PJ./2005 tentang Pembentukan Tim Sosialisasi Perpajakan. Kepada tim sosialisasi perpajakan ini dibebankan empat tugas penting, yaitu:

1. Menyiapkan metode dan materi sosialisasi perpajakan kepada pelajar, mahasiswa, dan masyarakat Wajib Pajak.
2. Melakukan sosialisasi perpajakan kepada pelajar, mahasiswa, dan masyarakat Wajib Pajak.
3. Meningkatkan pemahaman kepada pelajar, mahasiswa dan masyarakat Wajib Pajak tentang perpajakan.
4. Tugas-tugas lain sebagaimana yang ditetapkan DJP.

Sementara itu penerimaan pajak diukur dengan menggunakan instrumen kebijakan dan administrasi perpajakan (John Hutagaol, 2007:8) Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Data primer ini didapatkan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mengamati dan mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa/kejadian baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan instansi yang berhubungan dengan variabel penelitian.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.

3. Dokumentasi (*Dokumentation*)

Dokumentasi yaitu cara memperoleh data dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dipergunakan penulis sebagai pendukung untuk mendapatkan data-data yang telah ada mengenai variabel yang akan diteliti.

4. Studi kepustakaan (*library research*).

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan secara *literature* lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan.

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara:

1. Menganalisis secara deskriptif tentang sosialisasi perpajakan dengan cara membandingkan sosialisasi perpajakan yang dilakukan pada KPP Pratama Ciamis dengan menurut teori sosialisasi perpajakan yang baku, sehingga dapat diketahui apakah sosialisasi perpajakan yang dilakukan KPP Pratama Ciamis sudah sesuai atau tidak. Dengan unsur-unsur sebagai berikut: sosialisasi langsung dan sosialisasi tidak langsung.
2. Menganalisis secara deskriptif tentang penerimaan pajak, dengan cara membandingkan penerimaan pajak pada KPP Pratama Ciamis dengan teori penerimaan pajak yang baku, sehingga dapat diketahui apakah penerimaan pajak pada KPP Pratama Ciamis sudah sesuai dengan target penerimaan pajak atau belum dengan unsur-unsur sebagai berikut: target penerimaan pajak dan realisasi penerimaan pajak.
3. Menganalisis secara deskriptif tentang peranan sosialisasi perpajakan dalam meningkatkan penerimaan pajak, dengan cara menganalisis sosialisasi perpajakan dengan penerimaan pajak pada KPP Pratama Ciamis dibandingkan dengan teori hubungan (*grand theory*) yang

baku. Sehingga dapat diketahui apakah sosialisasi perpajakan berperan positif secara signifikan atau tidak dalam meningkatkan penerimaan pajak.

III. Hasil

Dalam kegiatan sosialisasi perpajakan, KPP Pratama Ciamis menetapkan dua cara atau media untuk meningkatkan penerimaan pajak, diantaranya sosialisasi perpajakan secara langsung dan sosialisasi perpajakan secara tidak langsung. Sosialisasi langsung bagi calon wajib pajak menetapkan target/segmen yang diantaranya adalah wajib pajak dengan penghasilan bruto tertentu, mahasiswa, siswa/pelajar. Dengan bentuk kegiatan *early tax education, tax goes to campus, tax goes to school*, seminar/diskusi/ceramah. Kegiatan tersebut merupakan suatu upaya dalam memberikan wawasan dan pemahaman akan pentingnya bayar pajak.

Sosialisasi langsung bagi wajib pajak baru, KPP Pratama Ciamis memfokuskan pada target sosialisasi perpajakan seperti, wajib pajak dengan penghasilan bruto tertentu, wajib pajak orang pribadi, WP OP yang melakukan usaha/pekerjaan bebas, WP OP pegawai/karyawan. Beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan KPP Pratama Ciamis dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak baru. Seperti bentuk kegiatan bimbingan teknis dilakukan secara sosialisasi langsung oleh KPP Pratama Ciamis. Maka tidak ada lagi wajib pajak yang kekurangan informasi perpajakan. Sehingga bisa menghitung, membayar serta menyetorkan sendiri kewajibannya sesuai dengan *self assessment system*, dan diharapkan penerimaan pajak bisa terus meningkat.

Kegiatan sosialisasi perpajakan bagi wajib pajak terdaftar pada KPP Pratama Ciamis, bendahara merupakan target/segmen sosialisasi perpajakan yang paling sering dalam rencana total kegiatan. Tetapi tidak hanya bendahara, target/segmen sosialisasi yang lainnya seperti WP badan, WP OP pegawai/karyawan, WP potensial juga dilakukan sosialisasi langsung bagi wajib pajak terdaftar.

Sosialisasi tidak langsung yang dilakukan KPP Pratama Ciamis bagi calon wajib pajak menentukan target/segmen sosialisasi yakni WP dengan penghasilan bruto tertentu dan WP Potensial. Bentuk kegiatan sosialisasi tidak langsung tersebut adalah *talkshow* radio. Karena radio merupakan media yang dianggap efektif, melihat situasi dan kondisi tempat kedudukan KPP Pratama Ciamis.

Sosialisasi tidak langsung bagi wajib pajak baru pada KPP Pratama Ciamis, memiliki target/segmen sosialisasi WP dengan penghasilan bruto tertentu, karena target/segmen tersebut tidak memiliki waktu yang cukup banyak sehingga sosialisasi tidak langsung akan sangat membantu dalam pemberian informasi pada wajib pajak baru. Dengan demikian *self assesmen system* yang menuntut wajib pajak untuk bisa menghitung, membayar dan menyetorkan hutang pajaknya sendiri, tidak akan menjadi hambatan dalam penerimaan pajak pada KPP Pratama Ciamis. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah *talkshow* radio.

Sosialisasi tidak langsung yang dilakukan KPP Pratama Ciamis pada wajib pajak terdaftar dilakukan pada tahun 2015 dengan target/segmen WP dengan penghasilan bruto tertentu. Target/segmen tersebut dipilih karena waktu yang dibutuhkan untuk sosialisasi perpajakan tidak banyak, dengan mengingat tuntutan profesi yang dijalankan. Maka KPP Pratama memfasilitasi dengan pemberian informasi pada wajib pajak terdaftar dengan adanya *talkshow* radio.

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas mengenai sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh KPP Pratama Ciamis, telah berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan terealisasinya sosialisasi perpajakan yang telah menjadi program pada KPP Pratama Ciamis. Dan hasil dari sosialisasi perpajakan tersebut, bertambahnya jumlah wajib pajak pada setiap tahunnya dan secara otomatis penerimaan pajak juga akan meningkat.

Sosialisasi perpajakan bagi calon wajib pajak ditujukan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya bayar pajak. Sosialisasi perpajakan bagi wajib pajak baru ditujukan untuk memberikan informasi mengenai teknis dan peraturan perpajakan sehingga *self assessment system* sebagai sistem perpajakan di Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik oleh wajib pajak baru. Sosialisasi perpajakan bagi wajib pajak terdaftar ditujukan untuk menguatkan wajib pajak dan memberi informasi perkembangan perpajakan di Indonesia agar wajib pajak terdaftar semakin patuh melaksanakan kewajiban bayar pajaknya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa sosialisasi perpajakan baik langsung maupun tidak langsung pada KPP Pratama Ciamis sudah dikelola dengan baik. Terbukti dengan memberikan dampak positif pada meningkatnya jumlah wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak. Tetapi meskipun telah dikelola dengan baik, perlu adanya beberapa perbaikan untuk meningkatkan kualitas sosialisasi perpajakan pada KPP Pratama Ciamis. Diantaranya dengan menambah rencana total untuk calon wajib pajak khususnya

target/segmen sosialisasi perpajakan mahasiswa dan siswa/pelajar. Selain itu perlu adanya alternatif yang lain dalam bentuk kegiatan sosialisasi tidak langsung, yakni dengan memanfaatkan media cetak untuk memberikan informasi yang dibutuhkan bagi calon wajib pajak, wajib pajak baru dan wajib pajak terdaftar. Dan sosialisasi perpajakan yang dilakukan KPP Pratama Ciamis baik sosialisasi langsung dan sosialisasi tidak langsung menggunakan beberapa fokus penyuluhan yakni, sosialisasi perpajakan bagi calon wajib pajak, wajib pajak baru dan wajib pajak terdaftar dan ini telah sesuai dengan teori sosialisasi perpajakan yang baku dan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor: Per-03/Pj/2013 Tentang Pedoman Penyuluhan Perpajakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai penerimaan pajak dapat disimpulkan bahwa, KPP Pratama Ciamis terus menaikan target penerimaan pajak sejalan dengan meningkatnya realisasi penerimaan pajak pada setiap tahunnya. Tetapi target tersebut tidak bisa mencapai 100% pada setiap tahunnya. Ini disebabkan karena sebelum tahun 2013 sosialisasi perpajakan pada KPP Pratama Ciamis belum dikelola dengan baik.

Target penerimaan pajak merupakan standar dalam menentukan pertumbuhan penerimaan pajak. Target penerimaan pajak ditetapkan oleh KPP Pratama Ciamis dengan mengacu pada peningkatan jumlah wajib pajak dan realisasi penerimaan pajak tahun sebelumnya. Dengan meningkatnya jumlah wajib pajak, secara otomatis realisasi penerimaan pajak pada KPP Pratama Ciamis juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Realisasi penerimaan pajak merupakan hasil konkrit yang diterima KPP Pratama Ciamis dalam kegiatan perpajakan.

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas mengenai penerimaan pajak pada KPP Pratama Ciamis, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak berjalan dengan baik. Itu bisa dibuktikan dengan meningkatnya realisasi penerimaan pajak pada setiap tahunnya. Peningkatan realisasi penerimaan pajak menjadi dasar peningkatan target penerimaan pajak. Tetapi target penerimaan pajak tersebut tidak bisa tercapai 100% pada setiap tahun, karena sosialisasi perpajakan baru dikelola dengan baik selama tiga tahun terakhir.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa penerimaan pajak pada KPP Pratama Ciamis sudah berjalan dengan baik. Terbukti dengan adanya peningkatan pada realisasi penerimaan pajak, tetapi tidak setiap tahun bisa mencapai target 100%. Itu disebabkan karena peningkatan target penerimaan pajak tidak seimbang atau terlalu signifikan dengan peningkatan realisasi penerimaan pajak, Sehingga KPP Pratama Ciamis perlu

melakukan upaya dalam memperbaiki pencapaian target penerimaan pajak setiap tahunnya. Kebijakan yang perlu dilakukan KPP Pratama Ciamis untuk penetapan target penerimaan pajak adalah dengan menyesuaikan pencapaian target penerimaan tahun sebelumnya dan realisasi penerimaan pajak tahun sebelumnya, sehingga persentasenya tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil dalam penetapan target penerimaan pajak. Dan hal tersebut telah sesuai dengan teori penerimaan pajak yang baku.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, sosialisasi perpajakan dapat meningkatkan penerimaan pajak pada KPP Pratama Ciamis. Secara teori hubungan kedua variabel tersebut, yaitu sosialisasi perpajakan dengan penerimaan pajak dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi perpajakan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan penerimaan pajak. Apabila sosialisasi perpajakan dilakukan dengan baik, maka penerimaan pajak akan meningkat.

IV. Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini, dengan judul penelitian peranan sosialisasi perpajakan dalam meningkatkan penerimaan pajak pada KPP Pratama Ciamis adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi perpajakan yang dilakukan KPP Pratama Ciamis baik langsung maupun tidak langsung sudah dikelola dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terealisasinya kegiatan sosialisasi perpajakan tersebut.
2. Penerimaan pajak pada KPP Pratama Ciamis jika dilihat dari realisasi penerimaan pajak, KPP Pratama Ciamis sudah berjalan dengan baik seiring dengan terus meningkatnya realisasi penerimaan pajak. Tetapi secara pencapaian masih belum baik, karena tidak bisa mencapai target penerimaan pajak pada setiap tahunnya dan lebih bersifat fluktuatif (naik turun).
3. Sosialisasi perpajakan berperan dalam meningkatkan penerimaan pajak pada KPP Pratama Ciamis. Artinya bahwa sosialisasi perpajakan yang telah dikelola dengan baik, dapat meningkatkan jumlah wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak. Dan peningkatan tersebut bisa dimaksimalkan oleh KPP Pratama Ciamis menjadi realisasi penerimaan pajak.

Daftar Pustaka

Andyastuti, dkk. 2013. *Pengaruh Penyuluhan, Pelayanan, Pemeriksaan dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Orang Pribadi (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara)*. Malang: Universitas Brawijaya.

- Chaizi, N. 2004. *Reformasi Administrasi Publik, teori dan praktik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gunadi. 2007. *Akuntansi Pajak, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Gramedia Wydia Sarana Indonesia.
- Herryanto, M & Agus, AT. 2013. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Ilyas, B. 2010. *Hukum Pajak*. Edisi lima. Jakarta: Salemba Empat.
- John, H. 2007. *Perpajakan: Isu-isu Kontemporer Yogyakarta: Graha Ilmu*. Karanta, Maria, Hakkan Malmer, Ingrid Munck, Gunnar Olsson. 2000. *A Citizen's Perspective on Public Sector Performance and Service Delivery. Progress in Measurement and Modelling of Data from Swedish Taxpayers Survey*.
- Joko W. 2013. *Dukungan Bagi Sosialisasi Pajak*. Dikutip Melalui: <http://news.detik.com/read/2013/11/18/154334/2416116/794/dukungan-bagi-sosialisasi-pajak?nd771104bcj> (22/11/2013)
- Keputusan Direktur Jendral Pajak, PER - 03/PJ/2013 Tentang Pedoman Sosialisasi Perpajakan. 2013.